

PENGARUH PENGGUNAAN SENI ORIGAMI TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK TUNAGRAHITA SEDANG

Ulvan Chairul Chalis dan Dr. Hj. Asti Wijiastuti, M.Pd

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,
avan_lamapard19@yahoo.com

Abstract

Fine motoric ability to mid mentally retardation children be generally had hindrance therefore it require finishing, in SLB Negeri Saronggi Sumenep there were some mid mentally retardation children be in the second class having hindrance to their fine motoric ability i.e holding, moving, turning over and turning around things. This research intent to know marks sense art purpose influence origami to fine motorik ability mentally retardation children be in SLB Negeri Saronggi Sumenep.

The approach used in the research was quantitative, pre experiment kind with "one group pre-test post-test design". Its research sample is mentally retardation children be in the second class having in SLB Negeri saronggi Sumenep total 6 children. The data collection method used test and observation while the data analysis technique used statistic non parametric with "sign test" formula.

From the research result the pre test average was 38 and the post test average was 57. H_0 was refused and H_a was accepted so that there was significant influence of using origami art toward fine motoric ability of mid mentally retardation children be in SLB Negeri Saronggi Sumenep. ($Z_H = 2,05 > Z_T = 1,96$ to significant level 5%)

Keywords: Origami Art, Fine Motoric, Mentally Retardation Children

PENDAHULUAN.

Origami diciptakan di Jepang, origami pertama ditemukan di Cina Perkiraan abad pertama atau kedua dan kemudian menyebar ke Jepang abad keenam. Pengertian origami menurut Marlina, L (2010:5) "Origami adalah seni melipat kertas. Kata Origami sendiri diambil dari bahasa Jepang, yaitu "Ori" yang berarti melipat dan "Kami" yang berarti kertas. Sedangkan Menurut Karmachela berpendapat (2008:1), Seni melipat kertas ini merupakan seni yang sangat cocok bagi anak karena origami melatih keterampilan tangan anak. Juga kerapian dalam berkreasi. Selain itu anak akan terbiasa untuk menciptakan hal baru atau inovasi.

Melipat kertas adalah sesuatu yang sangat menyenangkan bagi anak karena dapat dibuat apa saja, mulai dari kegiatan melipat yang sederhana seperti bentuk segi tiga, segi empat, kemudian bentuk yang agak sulit. Melipat tidak hanya untuk anak-anak, namun juga orang dewasa. Sebab dengan seni origami ini dapat dilakukan dengan bersama-sama sehingga akan meningkatkan interaksi dan komunikasi serta pendekatan antar guru dan anak.

Ketertarikan anak terhadap seni origami, terletak pada keunikan dari origami tersebut yang merupakan karya seni yang menyenangkan, anak-anak sangat berminat

pada pembelajaran seni origami yang sangat menarik itu. Hal ini dapat terlihat dari keceriaan anak, ketika sehelai kertas yang dipegang dan kemudian dilipat beberapa kali dan pada detik yang berikutnya berubah menjadi karya seni tiga dimensi yang tidak terbayangkan anak sebelumnya.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai karakteristik khusus dibanding dengan anak normal pada umumnya, Salah satunya adalah anak tunagrahita. Terkait pengertian anak tunagrahita, diungkapkan oleh Kosasih (2012:140). "anak tunagrahita adalah suatu kondisi anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan tidak cakap dalam komunikasi sosial. Anak tunagrahita tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan sehingga mereka kerap mengalami berbagai masalah". Sedangkan pendapat lain diungkapkan oleh Ibrahim (2011:41), anak tunagrahita pasti menghadapi berbagai macam hambatan perkembangan motorik dalam belajar sehingga mereka sering mengalami permasalahan perkembangan dalam kemampuan motorik halusny.

Anak tunagrahita memerlukan layanan, perawatan, pengawasan dan dukungan serta pembelajaran yang sesuai secara terus menerus. Banyak permasalahan pada anak tunagrahita akan berdampak pada dirinya, seperti yang dikemukakan oleh Reed (Dalam Mahmudah, 2008:64) "Bahwa anak tunagrahita

mengalami permasalahan yang sangat kompleks, permasalahan tersebut meliputi motorik, sensorik, kognitif, intrapersonal, interpersonal, perawatan diri, produktivitas.”

Anak tunagrahita sering mengalami gangguan pada kemampuan motoriknya. Oleh karena itu anak tunagrahita membutuhkan pendidikan dan layanan yang sesuai dengan kondisinya. Kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang mempunyai peran penting dalam setiap aktivitasnya. Dan kemampuan motorik halus setiap siswa di sekolah tentu tidak sama, baik dari segi kekuatan maupun ketepatan. Kondisi ini dipengaruhi oleh pembawaan dan stimulasi yang diperolehnya. Sebenarnya, ada banyak yang mempengaruhi kemampuan motorik halus seorang siswa, tidak hanya suasana dan lingkungan belajar di sekolah, melainkan juga kondisi lingkungan dan keluarga, yang turut memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan motorik halusnya.

Salah satu hambatan pada anak tunagrahita sedang adalah permasalahan motorik halus seperti ketidakmampuan memegang benda, mengambil benda, membalik benda, memutar benda, melipat benda. kemampuan motorik halus (fine motor), ialah gerakan yang dilakukan oleh sedikit otot, misalnya gerakan menulis, melipat, menggaris, menggambar, makan, minum. Permasalahanan motorik pada anak tunagrahita sedang diakibatkan ketidakseimbangan koordinasi antara gerak dengan mata serta kurang mampunya pengendalian alat gerak anak tunagrahita.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada siswa SLB Negeri Saronggi Kabupaten Sumenep, yang berjumlah 6 peserta didik tunagrahita sedang menunjukkan bahwa rata-rata mengalami masalah pada motorik halusnya yaitu memegang benda, mengambil benda, memindahkan benda, membalik benda, dan memutar benda. hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung siswa kesulitan dalam memegang pensil, dan hasil tulisan yang tidak teratur.

Berpijak dari permasalahan tersebut, agar kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang dapat membaik dibutuhkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Salah satunya adalah dengan menggunakan seni origami atau sering disebut juga dengan seni melipat kertas.

Menurut Salsabila (2011:2), origami adalah seni melipat kertas yang berasal dari negeri jepang dan dikembangkan ke berbagai negara lain sebagai pelengkap kegiatan keterampilan atau sekedar mengisi waktu luang. Kegiatan di dalam seni origami terdapat macam-macam aktivitas tangan meliputi memegang, membalik, memutar, mengambil, dan melipat kertas.

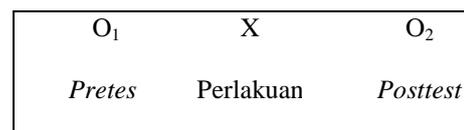
Bagi anak-anak seni origami dapat menjadi bagian dari pengembangan motorik halus.

Penelitian terdahulu dari Sumardiyah (2012) tentang Peningkatan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang kelas III melalui Origami di SLB Negeri 1 Seleman Yogyakarta. Hasil menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita sedang kelas III di SLB Negeri 1 Seleman Yogyakarta dapat ditingkatkan melalui keterampilan Origami. Seni origami besar manfaatnya untuk diterapkan pada anak tunagrahita sedang yang mengalami hambatan dalam kemampuan motorik halus.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan seni origami terhadap kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang di SLB Negeri Saronggi Kabupaten Sumenep..

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan rancangan pre eksperimen dengan desain pre tes-pos tes satu kelompok (*one group pre test-post test design*) yaitu sebuah eksperimen yang dilaksanakan pada suatu kelompok tanpa adanya kelompok control atau pembanding (Sugiyono, 2012:109). Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



O₁ = Diberikan pre test untuk mengukur kemampuan awal anak tunagrahita sedang sebelum diberikan latihan motorik halus dengan menggunakan seni origami.

X = Perlakuan (Treatment) kepada anak tunagrahita sedang untuk seni origami.

O₂ = Diberikan post test untuk mengukur kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang setelah diberikan perlakuan dengan penggunaan seni origami..

1. Variabel Penelitian

Variabel bebas : Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penggunaan seni origami.

Variabel terikat : Sedangkan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak Tunagrahita sedang.

2. Populasi dan sampel

No	Nama	Jenis Kelamin
1	SK	L
2	HM	P
3	MS	L
4	LH	P
5	AR	P
6	MIR	L

3. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Peneliti ini menggunakan metode observasi yaitu untuk mengumpulkan data tentang penggunaan seni origami terhadap kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang sehingga akan diperoleh hasil yang diharapkan. Dalam metode observasi ini adalah untuk mendapatkan data awal anak mengenai kemampuan motorik halusnya seperti, ketika anak menggerakkan kelima jarinya, ketika anak meremas remas jari tangan, ketika anak membuka bungkus jajan dan ketika anak memegang makanan. Hal ini dimaksudkan agar peneliti bisa dengan tepat memberikan materi intervensi kepada anak.

b. Teknik Tes

Tes adalah serentetan pernyataan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi (Arikunto, 2006:223).

Ditinjau dari bentuk pelaksanaannya, Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes perbuatan yang digunakan untuk meneliti tingkah laku atau perbuatan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui penggunaan seni origami. Dalam penelitian ini digunakan dua tes, sebelum perlakuan dinamakan pre test yaitu mengetahui kemampuan motorik halus sebelum diberikan perlakuan dan sesudah dilakukan perlakuan disebut post test yaitu untuk mengetahui kemampuan motorik halus setelah diberikan perlakuan.

Dalam penelitian ini yang dipergunakan adalah tes perbuatan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang tentang pengaruh penggunaan seni origami. Tes ini berisikan latihan – latihan untuk mengungkap kemampuan anak dengan melihat dan mengamati setiap hal yang dilakukan anak seperti ketika anak disuruh melipat kertas apakah anak sudah mampu melipat kertas dengan benar atau belum.

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006: 231) Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan raport, transkrip, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu suatu kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan untuk mendukung data yang diperoleh dari catatan berupa data anak. Dalam kegiatan dokumentasi ini juga dilakukan untuk memperoleh data yang berupa hasil foto yang menggambarkan kegiatan anak selama dilakukannya penelitian.

4. Teknik Analisis data

Pada dasarnya pengolahan data atau analisis data ada dua cara yaitu: teknik analisis non statistik dan analisis statistik. Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistik non parametrik. Rumus ini dipergunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh seni origami terhadap kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang kelas II di SLB Negeri Saronggi Sumenep. Dengan menggunakan analisis statistik dengan rumus uji tanda. Adapun rumus yang dipergunakan adalah:

$$Z_h = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Keterangan :

Z_h : Nilai hasil

X : Hasil pengamatan langsung yakni jumlah t plus (+) – p (0,5)

μ : Mean/rata-rata (n.p)

Σ : Standar deviasi = \sqrt{npq}

n : Jumlah subjek

p : Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) da = 0,5 karena nilai krisis 5%

q : 1- p = 0,5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data dalam penelitian ini berupa data yang berbentuk tabel dari hasil pre test dan post test kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang sebelum dan sesudah adanya perlakuan dengan seni origami. Adapun data-data yang digunakan dalam menganalisis data penelitian adalah sebagai berikut.

1. Data Hasil Pre Test

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pemberian pre test kepada 6 anak SLB Negeri Saronggi Sumenep yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dalam kemampuan motorik halus sebelum diberikan treatment dengan seni origami. Hasil pre tes dinilai sesuai dengan instrumen penilaian tes motorik halus yang terdiri beberapa soal yang berisi tentang mengungkap kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang di SLB Negeri Saronggi Sumenep.

Setelah dilakukan pengumpulan data sesuai dengan prosedur, langkah selanjutnya adalah penyajian data hasil penelitian siswa tunagrahita sedang kelas II sebagai berikut: Tabel 4.1. Data Hasil Pre Test (X) Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Sedang di SLB Negeri Saronggi Sumenep

Table 4.1

No	Nama siswa	Pre test
1	SK	32
2	HM	36
3	MS	37
4	LH	43
5	AR	34
6	MIR	39

2. Treatment/ Perlakuan

Treatment dilakukan di dalam kelas II SLB Negeri Saronggi Sumenep dengan penggunaan seni origami yang berbahan kertas lipat di setiap pertemuannya. Treatment dilakukan sebanyak 5x pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 30 menit setiap pertemuannya.

3. Data Hasil Post Test

Setelah intervensi atau perlakuan sudah dilaksanakan, anak di berikan post test. Materi dan bentuk soal test sama dengan soal yang digunakan pada waktu pre test. Adapun hasil post test yang diberikan setelah intervensi dengan penggunaan seni origami sebagai berikut: Tabel 4.2. Data Hasil Post Test (Y) Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Sedang di SLB Negeri Saronggi Sumenep

Table 4.2

No	Nama siswa	Post test
1	SK	45
2	HM	49
3	MS	50
4	LH	52
5	AR	48
6	MIR	51

4. Rekapitulasi Hasil Pre Test dan Post Test

Membuat tabel rekapitulasi hasil pre test dan pos test kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang di SLB Negeri Saronggi Sumenep. Dalam penelitian ini digunakan rekapitulasi hasil pre test dan post test yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan seni origami sebelum dan sesudah diberikan treatment/perlakuan keseluruhan rata-rata hasilnya disajikan sebagai beriku: Tabel 4.3. Data Hasil Rekapitulasi Hasil Pre Test Dan Post Test Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Sedang di SLB Negeri Saronggi Sumenep

Tabel 4.3

No	Nama	Pretest (X)	Posttest (Y)
1	SK	32	45
2	HM	36	49
3	MS	37	50
4	LH	43	52
5	AR	34	48
6	MIR	39	51
Rata-rata		38	57

5. Analisis Data

Analisis data ini membutuhkan ketelitian dalam menghitung dan harus dilakukan secara cermat, bila ada kesalahan dalam menganalisis data maka dapat menimbulkan kesalahan dalam membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik non parametrik dengan menggunakan rumus uji tanda, karena subyek yang diteliti sedikit atau kecil dan bermaksud untuk menjawab permasalahan sekaligus menguji hipotesis yang berbunyi, “ada pengaruh penggunaan seni origami terhadap kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang di SLB Negeri Saronggi Sumenep.

Setelah perhitungan pre test dan post test selesai maka langkah selanjutnya adalah membuat tabel perubahan hasil pre test dan post test kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang di SLB Negeri Saronggi Sumenep. Berikut ini perhitungan akhir dan perubahanya: Tabel 4.4 Perubahan Hasil Pre Test Dan Post Test Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Sedang di SLB Negeri Saronggi Sumenep

Table 4.4

No	Nama	Rata – rata		Tanda Perubahan (X2-X1)
		(X1)	(X2)	
1	SK	32	45	+
2	HM	36	49	+
3	MS	37	50	+
4	LH	43	52	+
5	AR	34	48	+
6	MIR	39	51	+
Rata-rata		38	57	$\Sigma = 6$

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya sebab akibat antara penggunaan seni origami sebagai variabel bebas dengan pengembangan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang yang menjadi variabel terikatnya. Untuk itu, hal yang dilakukan yaitu dengan mengolah data dan menganalisis data hasil pre test dan post test.

Dengan adanya selisih skor antara pre test dengan post test, skor post test diketahui lebih besar daripada skor pre test, maka hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan skor setelah anak diberi perlakuan, dengan kata lain, peningkatan skor merupakan akibat dari perlakuan penggunaan seni origami yang telah diberikan.

Melalui analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh data $n = 6$, dengan $X = 5,5$, $\alpha = 5\%$ (0,05), $\sigma = 1,22$, $\mu = 3$ yang kemudian di uji menggunakan rumus uji tanda, dengan hasil $Z_H 2,05 > +1,96$, maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh penggunaan seni origami terhadap kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang di SLB Negeri Saronggi Sumenep.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penggunaan seni origami dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang setelah mendapatkan treatment, terbukti tampak ada perubahan yang lebih baik dari hasil pre test. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan seni origami memberikan pengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang. Hal ini sesuai dengan pendapat Wulandari, (2013:5) yang mengemukakan bahwa media origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak, khususnya anak tunagrahita sedang.

Pada penelitian ini diberikan treatment sebanyak 8 kali. Pada saat kegiatan treatment berlangsung, seluruh siswa tunagrahita sedang kelas II di SLB Negeri Saronggi Sumenep ini terlihat sangat antusias dan menyenangkan. Hal ini disebabkan karena adanya seni origami yang berbahan kertas lipat berwarna yang mampu menarik perhatian anak dan ketertarikan anak dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan Wulandari, (2013:5) bahwa media origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak, khususnya anak tunagrahita sedang. Pendapat lain juga diperkuat oleh Nurjanah, (2012:3) yang mengemukakan bahwa penggunaan media origami akan menjadikan minat belajar siswa meningkat dan dapat lebih aktif. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan seni origami sangat bermanfaat terhadap pengembangan kemampuan motorik halus dan meningkatkan minat belajar anak tunagrahita sedang lebih aktif.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini didasarkan atas fakta dan data yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data tentang pengaruh penggunaan seni origami terhadap kemampuan motorik halus anak tunagrahita

sedang di SLB Negeri Saronggi Sumenep. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang sebelum diberikan seni origami masih kurang dan sesudah diberikan seni origami hasilnya meningkat
2. ada pengaruh yang signifikan penggunaan seni origami terhadap kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang di SLB Negeri Saronggi Sumenep.

Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas tentang pengaruh penggunaan seni origami terhadap kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang, maka disarankan:

1. Guru hendaknya menerapkan penggunaan seni origami terhadap pengembangan latihan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang.
2. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan kemampuan motorik halus anak, hendaknya seni origami yang diterapkan di sekolah dapat dilanjutkan dirumah sehingga kemampuan motorik halus anak dapat meningkat
3. Bagi peneliti penggunaan seni origami dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Mohammad. 1995. Ortopedagogik Anak Tunagrahita. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Peosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.Praktik. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Astati. 1995. Terapi Okupasi, Bermain dan Musik untuk Anak Tunagrahita. Jakarta: Depdikbud.
- Budiman, R. 2006. Media pembelajaran. Bandung : PPPG tertulis.
- Dhelpie, Bandi. 2006. Pembelajaran Anak Tunagrahita. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hira, Karmachela. 2008. Seni Origami. Jakarta: Azka Press.
- Kosasih. 2012. Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus. Bandung: Yrama Widya.
- Mahmudah, S & Sujarwanto. (2008). Terapi Okupasi Untuk Anak Tunagrahita dan Tunadaksa. Surabaya: UNESA University Press.
- Marlina, L. 2010. Origamania. Bandung: Klub Origamania Indonesia.
- Nurjanah, Nina Siti. 2012. "Penggunaan Media Origami Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Konsep Bangun Datar Tunagrahita

- Ringan". Journal UPI Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahyubi, Heri. 2012. Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik. Bandung: Nusa Media.
- Rochyadi, Endang. 2005. Pengembangan Program Individual Bagi Anak Tunagrahita. Jakarta. Depdiknas.
- Salsabila, Cindy. 2007. Seni Melipat Kertas Origami Untuk Taman Kanak-Kanak. Surabaya: Serba Jaya.
- Somantri, Sutjihati. 2007. Psikologi Anak Luar Biasa. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryadi, Siti. 2012. Peningkatan Motorik Halus Anak Tunagrahita Sedang Melalui Origami di SDLB negeri 1 Seleman. Skripsi Tidak diterbitkan. Yogyakarta: JPLB UNY. Jurnal PLB. (Online). Vol.2, No.1 (<http://ejournal.uny.ac.id/article/3280/15/article.docx>, diakses 07 Maret 2013)
- Sunanto, Juang. dkk. 2005. Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal. University Of Tsukuba.
- Sunardi & Sunaryo. 2007. Perlakuan Dini Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta: Depdiknas
- Tim Unesa. 2006. Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi. Surabaya: Unesa Press.
- Wulandari, Indah Yuli. 2013. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Media Origami Pada Kelompok A Di Tk Dharma Wanita Persatuan Tarik-Sidoarjo". eJournal Unesa. Vol.3. No.1.